



Pemkot Bangun Tandon Air untuk Kebakaran

Setiap tandon air bisa memenuhi lima mobil tanki kebakaran.

YOGYAKARTA — Pemkot Yogyakarta tahun 2009 ini membangun 15 tandon air di 14 kecamatan di seluruh Kota Yogyakarta. Tandon air yang berkapasitas 30 ribu meter kubik air setiap tandon tersebut sengaja dibangun untuk persediaan air bagi penanggulangan kebakaran di wilayah kota Yogyakarta.

"Dulu kita masih mengandalkan hidrant, tetapi sekarang itu sudah nomor dua, yang kita andalkan adalah tandon air tersebut," kata Kasie Operasional Kantor Pemadam Kebakaran, Bencana dan Perlindungan Masyarakat Kota Yogyakarta, Pulung Suroyo kepada wartawan, Jumat (24/7).

Menurutnya, setiap tandon air yang dibangun tersebut mampu memenuhi lima mobil tanki pemadam kebakaran yang ada di wilayah Kota Yogyakarta. Dengan begitu jika ada satu kebakaran pihaknya bisa mengambil air dari tandon-tandon air yang telah dipersiapkan tersebut.

Tandon air itu diisi dengan air dari PDAM maupun dari sumber air tanah yang ada di dekat tandon tersebut. "Saat ini kita juga membangun dua tandon lagi tetapi belum selesai," terangnya.

Menurutnya, walaupun

tandon telah terbangun dan terisi air, namun hidrant-hidrant yang ada di Kota Yogyakarta juga masih difungsikan sebagai cadangan. Menurutnya, di seluruh Kota Yogyakarta sedikitnya terdapat 82 titik hidrant baik di depan perhotelan, pinggir jalan maupun di dalam kampung di seluruh Kota Yogyakarta.

Diakuinya kapasitas air yang ada di hidrant itupun belum cukup untuk digunakan sebagai pemadam kebakaran di Kota Yogyakarta. Karena debit air yang dihasilkan setiap hidrant di Kota Yogyakarta hanya 300 liter/menit. Sementara idealnya untuk proses pemadaman debit air yang bagus adalah 600-800 liter/menit. Karena itulah hidrant yang ada hanya dijadikan cadangan untuk pemadaman kebakaran di wilayah Kota Yogyakarta.

Selain itu kata Pulung, meski saluran air yang ada di hidrant tersebut masih bagus. Namun tutup hidrant yang ada di Kota Yogyakarta banyak yang hilang karena diambil oleh para pemulung.

Sementara itu menurut Kepala Kantor PKB dan Linmas Kota Yogyakarta Sudarsono, berdasarkan laporan yang masuk ke kantornya hingga Juni 2009 ini kasus kebakaran yang terjadi di Kota Yogyakarta sebanyak 24 kasus dengan kerugian sebanyak Rp 2 miliar. Tahun 2008 lalu kasus kebakaran se-DIY sebanyak 113 kasus diantaranya

46 kasus di Yogyakarta dengan total kerugian Rp 1,5 miliar. Tahun 2007 terdapat 111 kasus dimana 52 kasus diantaranya di Kota Yogyakarta dengan kerugian Rp 31 miliar.

"Tahun 2006 terdapat 124 kasus dengan 54 kasus terjadi di Kota Yogyakarta dengan kerugian Rp 3,9 miliar dan tahun 2005 terjadi 105 kasus, 41 kasus terjadi di wilayah Yogyakarta dengan kerugian Rp 1,8 miliar," paparnya.

Diaku Pulung, saat ini dari segi prasarana pihaknya telah memiliki sembilan mobil pemadam kebakaran, satu mobil pemandu dan satu mobil pemadam kebakaran bertangga dan dua sepeda motor. Dari segi kesiapan prasarana, pihaknya masih kekurangan petugas pemadam. Pasalnya saat ini baru terdapat 81 personil dengan sistem piket lima regu setiap harinya.

Kalau dilihat dari wilayahnya, lima regu sudah mencukupi untuk penanganan kebakaran. Namun bila dilihat dari jumlah kendaraan masih kurang.

"Jika diukur dari luas kewilayahan tim kami itu cukup. Tetapi jika diukur dari banyaknya mobil kebakaran tim kami masih kurang karena idealnya satu mobil dipakai oleh satu tim dengan tambahan satu tim khusus operasional mobil bertangga. Kalau setiap hari hanya ada lima regu berarti kurang empat regu idealnya setiap hari," tegasnya. ■

kan l
Walik
Waki
Spkr
Abist
san k

Negatif Amat Segera Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005